

**FILSAFAT DAN TASAWUF SEBAGAI BASIS
REINTEGRASI SAINS DAN AGAMA
DALAM PEMIKIRAN HAIDAR BAGIR**



Oleh:
Nursyamsiah Mingkase
NIM: 20205012003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursyamsiah Mingkase, S.Ag
NIM : 20205012003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi dan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Nursyamsiah Mingkase, S.Ag.

NIM: 20205012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : FILSAFAT DAN TASAWUF SEBAGAI BASIS REINTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN HAIDAR BAGIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURSYAMSIAH MINGKASE, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205012003
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63d2020d52ee3



Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63e0bd798c42b



Penguji II

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6311f55571239



Yogyakarta, 17 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d897af2fbd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**FILSAFAT DAN TASAWUF SEBAGAI BASIS
REINTEGRASI SAINS DAN AGAMA
DALAM PEMIKIRAN HAIDAR BAGIR**

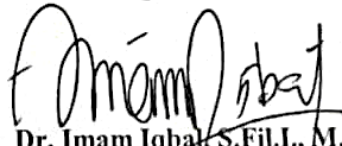
Yang ditulis oleh :

Nama : Nursyamsiah Mingkase, S.Ag
NIM : 20205012003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2023
Pembimbing


Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I
NIP. 197806292008011003

MOTTO



Usaha Dulu!!!

Kemustahilan itu terjadi ketika

Kamu tidak berusaha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Kepada Diriku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Terimakasih karena telah menyelesaikan
apa yang kamu mulai :)*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemikiran Haidar Bagir mengenai reintegrasi sains dan agama. Permasalahan penelitian yang diangkat adalah bagaimana pandangan Haidar terhadap dikotomi sains dan agama serta bagaimana filsafat dan tasawuf menjadi basis dalam konsep reintegrasi tersebut. Penulis menganggap permasalahan ini penting untuk diteliti mengingat wacana integrasi sains dan agama masih terus mencari bentuknya yang paling ideal. Selain itu, pengkajian terhadap akar dikotomi sains dan agama menghasilkan konsep integrasi yang beragam. Dalam keragaman tersebut, Haidar merupakan salah seorang tokoh yang memberikan perspektif berbeda dengan menawarkan konsep reintegrasi.

Penelusuran dan pengumpulan data terkait konsep reintegrasi Haidar dilakukan dengan metode triangulasi teknik. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan pendekatan filosofis menggunakan teori integrasi Barbour dan integrasi-interkoneksi Amin Abdullah.

Temuan dalam penelitian ini adalah pertama, pandangan Haidar mengenai dikotomi sains dan agama yang ditelusuri melalui klasifikasi ilmunya, menunjukkan tendensi relasi problematis pada kedua entitas tersebut. Hal ini disebabkan oleh reduksi sains modern atas bangunan ilmu pengetahuan klasik. Berdasarkan proses reduksi tersebut, sains dan agama membentuk ciri yang sangat kontras dan memiliki alur perkembangan yang bersebrangan. Akibatnya, sains dan agama sulit diintegrasikan. Tantangan lainnya adalah keyakinan masyarakat modern bahwa sains dan agama memang pada dasarnya bersifat konfliktual. Dalam hal ini, Haidar mengatakan penyebab konflik tersebut lebih kepada wilayah praktis daripada teoretis.

Kedua, terkait konsep reintegrasi tersebut Haidar menekankan aspek subjek pengetahuan. Penekanan ini berbeda dengan peneliti lain seperti Ian G. Barbour, Amin Abdullah. Ia tidak hanya membahas sains dan agama sebagai dua produk pengetahuan yang perlu diintegrasikan tapi juga menekankan pentingnya posisi subjek pengetahuan dalam menentukan hasil integrasi itu. Dengan demikian, filsafat dan tasawuf menjadi penting dalam dua hal. *Pertama*, filsafat sebagai basis untuk relasi sains dan agama. *Kedua*, tasawuf menjadi etos bagi subjek pengetahuan.

Kata Kunci: Haidar Bagir, Reintegrasi Sains dan Agama, Filsafat, Tasawuf

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang masih berkenan melimpahkan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagaimana ketentuan dan syarat yang ditetapkan untuk mencapai gelar Magister Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, konsentrasi Filsafat Islam. Begitu pula salawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. sang revolusioner sejati yang membawa perubahan dunia dengan risalah kebenaran yang diwahyukan kepadanya.

Tesis ini memuat pembahasan tentang Filsafat dan Tasawuf sebagai Basis Reintegrasi Sains dan Agama dengan mencantumkan Haidar bagir sebagai tokoh. Mengangkat sebuah judul dengan studi kepustakaan yang melibatkan seorang tokoh, penulis benar-benar menyadari banyaknya rintangan serta hambatan yang harus penulis lewati, baik dari segi referensi maupun keterbatasan pengetahuan penulis sendiri. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca guna melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penyusunan tesis ini baik yang penulis tidak sadari maupun yang penulis sadari namun tidak bisa penulis tutupi.

Penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Mempertimbangkan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang senantiasa memberikan bantuan moral serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan dengan baik.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh Jajarannya selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, yang telah membina penulis selama terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus sebagai pembimbing dalam penulisan tesis ini. Sebagai Ketua Prodi, terima kasih karena telah membantu dan mengarahkan penulis sejak dari bangku perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian tugas akhir. Sebagai Pembimbing, terima kasih karena senantiasa meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah penulis, dengan sabar menghadapi berbagai pertanyaan dari penulis dan selalu bisa menangkap maksud dari penulis yang terkadang tidak bisa penulis bahasakan dengan baik selama proses penulisan dan penyusunan tesis ini sampai akhir.
4. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang selalu ramah dalam

mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyelesaian tugas akhir.

5. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum sebagai penguji I dan Drs. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag selaku penguji II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan dan memberi masukan-masukan yang sangat membantu mengisi kekosongan-kekosongan pada penulisan tesis ini.
6. Para Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam karena senantiasa memberikan perspektif dan cara pandang baru serta menyediakan forum pembelajaran yang kondusif selama proses perkuliahan meskipun dengan terpaksa proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring akibat pandemi *covid-19*.
7. Kepala dan Staf Tata Usaha Program Pascasarjana, khususnya Bapak Maryanto yang dengan penuh kesabaran dan kerendahan hati menghadapi berbagai pertanyaan dan keluh kesah penulis terkait pemberkasan ujian tugas akhir.
8. Kepala perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya, karena telah menyediakan sarana dan prasarana dalam pengumpulan bahan-bahan kepustakaan untuk penyelesaian tesis ini.
9. Bapak Haidar Bagir, selaku tokoh utama tesis ini yang senantiasa menyambut hangat permintaan wawancara penulis. Penulis sangat menghargai kerendahan hati Pak Haidar yang dapat meluangkan waktu di tengah kesibukan dan rutinitas yang padat untuk sekedar menjawab beberapa pertanyaan dari penulis sehingga mengurangi dilema penulis dalam menguraikan materi-materi dalam tesis ini.

10. Bapak Arafat Noor Abdillah, M.Ag, yang senantiasa sabar menghadapi penulis dan selalu bersedia meluangkan waktunya untuk sekedar berbincang perihal materi yang penulis bahas dalam tesis ini.
11. Ma'ruf Nurhalis, S.Ag yang selalu sabar atas gangguan-gangguan dari penulis ketika menghadapi kebuntuan, baik materi-materi terkait perkuliahan maupun terkait dengan tesis ini.
12. Sarjiati, S.Ag; Nurjannah, S.Ag; Hasana, S.Ag; Nurjannah Makmul, S.Ag; Megawati, S.Ag dan Kasmawati, S.Ag sebagai teman, sahabat sekaligus keluarga yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis sepanjang masa perkuliahan sampai terselesaikannya tesis ini.
13. Teman-teman kost penulis; Nafisah, Andi Rika, Hanan, Nuru dan Asti karena telah menciptakan suasana kost yang nyaman bagi penulis sehingga tesis ini akhirnya bisa terselesaikan. Masing-masing memiliki andil dalam keseharian penulis.
14. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam; Nafisah, Andi Rika, Hanan, Della, Nurma, Ikhbar, Gebby, Randa, Fiqih, Isnaini, Zulkifli, Arman, Qisthon, Sigit, Aulia, Hasib yang senantiasa menyemarakkan diskusi kelas online. Khususnya kepada Nafisah, Andi Rika, Hanan, Ikhbar, Gebby, Randa, Fiqih, Zulkifli, Isnaini yang tidak hanya menjadi teman kelas tapi juga teman perantauan. Terkhusus lagi kepada Randa yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyusunan dan pemberkasan terkait tesis ini. Penulis sangat menghargai setiap detik interaksi kita semua baik

di kelas maupun di luar kelas, meskipun waktu yang dihabiskan terbilang sangat singkat.

15. Kim Nam-joon, Kim Seok-jin, Min Yoon-gi, Jung Ho-seok, Park Ji-min, Kim Tae-hyung dan Jeon Jung-kook yang tergabung dalam BTS (Bangtan Sonyeondan), grup boy band asal Korea Selatan, yang melalui makna lagu-lagunya telah berkontribusi dalam menjaga penulis tetap dalam kewarasan di tengah *deadline* penyelesaian tesis. Penulis sangat mengapresiasi bagaimana mereka hidup sebagai musisi dan membuat karya-karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya dalam *mental health*.

Selebihnya, kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta; Bapak Mingkase, S.Pd.I dan Ibu Hamsiah, S.Pd.I, penulis mempersembahkan terima kasih sedalam-dalamnya pada ketulusan dan doa-doa dari keduanya. Tanpanya, penulis tidak akan sampai di titik ini.

Kepada Muh.Idi, nama yang dulunya terletak pada deretan kata pengantar untuk orang-orang terdekat di skripsi penulis. Terima kasih karena tidak membuat penulis menyesalinya. Kali ini, terima kasih karena telah menjadi seorang suami yang baik dan mengizinkan penulis berangkat ke Yogyakarta demi menyelesaikan pendidikan.

Kepada saudara saya Misbahul Khair M, A.Md.Ds dan Sri Khaeriyana M, terimakasih karena selalu bisa diandalkan ketika terdapat kebutuhan mendesak yang tidak bisa penulis jangkau selama pengurusan tesis ini. Serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.

Terakhir, semoga Allah swt. melindungi dan memberkahi semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama penulis sendiri baik secara akademik maupun aplikatif.

Yogyakarta, 9 Januari 2023

Penulis,

Nursyamsiah Mingkase, S.Ag.

NIM: 20205012003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II REINTEGRASI SAINS DAN AGAMA.....	17
A. Problem Dikotomi Sains dan Agama	17
B. Konsep-Konsep Reintegrasi Sains dan Agama	22
BAB III PERJALANAN INTELEKTUAL HAIDAR BAGIR	39
A. Riwayat Hidup Haidar Bagir	39
B. Karir Haidar Bagir	51
C. Karya-Karya Haidar Bagir	52
D. Penghargaan yang Diterima Haidar Bagir	54

BAB IV	PANDANGAN HAIDAR BAGIR MENGENAI DIKOTOMI SAINS DAN AGAMA	55
	A. Klasifikasi Ilmu Haidar Bagir.....	55
	B. Relasi Problematis Sains dan Agama	61
	C. Pandangan Haidar Bagir tentang Relasi Problematis Sains dan Agama	68
BAB V	REINTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN HAIDAR BAGIR.....	90
	A. Reintegrasi Sains dan Agama	91
	B. Filsafat Sebagai Basis Reintegrasi Sains dan Agama	106
	C. Tasawuf sebagai Etos bagi Subjek Pengetahuan	112
BAB VI	PENUTUP	118
	A. Kesimpulan	118
	B. Saran-Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		122
CURRICULUM VITAE		134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerangka pikir modern menempatkan sains dan agama sebagai dua entitas yang tidak dapat disatukan.¹ Sains dan agama berbicara tentang realitas kendati sudut pandang yang digunakan berbeda. Bahkan keduanya bisa sampai saling menafikan satu sama lain.² Hal ini berdasarkan asumsi bahwa agama berdiri diatas pondasi keyakinan terhadap sesuatu yang abstrak tanpa mempertanyakan kembali kebenarannya. Sementara sains berpijak pada pemahaman baru dengan pengujian kredibilitas kebenaran. Inilah argumen dasar yang dianggap elemen pendukung dikotomi sains dan agama.³

Setidaknya penyebab dikotomi sains dan agama secara garis besar dapat dirunut dari dua arah yakni, Barat (Kristen) dan Timur (Islam). Di Barat pemisahan sains dan agama ditandai dengan era theosentris (*belief age*). Agama memegang kekuasaan tertinggi secara teologis, bahkan memonopoli wilayah kebebasan berpikir dan bernalar. Akibatnya, banyak ilmuwan menjadi korban dari intervensi otoritas keagamaan yang sangat kuat. Kasus yang paling banyak dirujuk sebagai bukti adalah kasus Nicolaus Copernicus dan Galileo Galilei yang mengajukan teori heliosentris dengan menentang teori geosentris.⁴ Sementara di Islam, terjadi perlawanan terhadap filsafat (sains) dari kelompok Islam ortodoks yakni, *fuqaha* (ahli

¹ Sulaiman, *Kesatuan Tasawuf dan Sains: Mencetak Manusia Cerdas Bercita Rasa Kemanusiaan dan Kekayaan Spiritual* (Semarang: Shoutheast Asian Publishing, 2020), 4.

² Bambang Sugiharto, "Ilmu dan Agama dalam Kurikulum Perguruan Tinggi," dalam *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005), 39.

³ M. Alkaf, "Agama, Sains, Dan Covid-19: Perspektif Sosial-Agama," *MAARIF* 15, no. 1 (2020), 96.

⁴ Sulaiman, *Kesatuan Tasawuf dan Sains: Mencetak Manusia Cerdas Bercita Rasa Kemanusiaan dan Kekayaan Spiritual*, 5.

fiqih) dan *mutakallimun* (ahli kalam). Mereka menganggap sains tidak memiliki kedudukan penting dalam kegamaan secara praktis. Ibn Taimiyah misalnya, menganggap bahwa ilmu selain dari nabi tidak bermanfaat meskipun ada kemungkinan disebut sebagai ilmu.⁵ Berdasarkan konteks kesejarahan tersebut, kedua peradaban (Barat dan Islam) menghasilkan dikotomi yang sama tapi menghasilkan pola perkembangan keilmuan yang berbeda.

Perkembangan keilmuan di Barat mengambil pola dinamis. Setelah perseteruan sengit dengan otoritas gereja, para saintis mulai mengambil posisi berlawanan dari agama. Memasuki masa *renaissance*, Barat meraih puncak tertinggi di bidang sains dan teknologi dengan membangun metode ilmiahnya sendiri. Sementara itu, pola perkembangan keilmuan di dunia Islam mengambil bentuk yang stagnan. Perlawanan dari ulama ortodoks memicu pemisahan ilmu agama dan ilmu non agama. Pemisahan ini kemudian dianggap penyebab kemunduran sains dan teknologi di dunia Islam.⁶ Pada perkembangan selanjutnya sains dan agama bergerak secara otonom pada domainnya masing-masing tanpa saling mempedulikan.

Beberapa abad setelah *renaissance*, revolusi sains diikuti oleh perkembangan revolusi industri. Hal ini berdampak signifikan terhadap nilai dan pola pikir manusia. Manusia menemukan dirinya sebagai pusat pengendali alam semesta (antroposentrisme) dan agama makin ditinggalkan karena dianggap tidak sejalan dengan sains modern.⁷ Sejauh perkembangan sains, agama belum mampu mengangkat kembali eksistensinya ke permukaan. Kredibilitas semua agama terancam dibawah cara pandang baru

⁵ Azyumardi Azra, "Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam," dalam *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005), 206.

⁶ Ibid, 206.

⁷ Salamuddin, "God, Nature, and Human in the Thinking of Sayyed Husein Nasr," *Aricis I* (2016), 268.

dalam memahami dunia alamiah. Kritik ilmiah ditujukan terutama pada justifikasi pemahaman keagamaan tentang Tuhan serta hubungannya dengan alam dan manusia. Terlepas dari pernyataan kaum agamawan yang kontraproduktif, ditemukan kecenderungan pola pikir saintisme pada sejumlah ilmuwan. Mirip dengan kaum fundamentalisme agama, paham ini menganggap sains memiliki otoritas tertinggi dalam menginterpretasikan kehidupan.⁸ Pada akhirnya kerangka dasar modernitas secara keseluruhan dikuasai dan dikendalikan oleh sains dan teknologi.

Sains dan teknologi terus menerus melakukan berbagai evolusi dan inovasi dengan penemuan-penemuannya. Besarnya sumbangan sains terhadap dunia modern tidak bisa dinafikan. Hanya saja perkembangan tersebut tidak sejalan dengan prasyarat etika dan estetika keilmuan. Perkembangan sains dan teknologi cenderung reduksionistik dan eksploitatif sehingga krisis psikologis, rasionalis, ekologis dan berbagai krisis lainnya tidak dapat dihindarkan. Sains yang meraih kedigdayaannya dari alam, justru menempatkan ekologi sebagai sesuatu tanpa nilai.⁹ Dengan pola perkembangan sains yang seperti ini, mulai muncul usaha menetralkan kembali pemahaman manusia terhadap alam. Baik Barat maupun Islam merasakan keperluan yang semakin mendesak untuk merelasikan kembali sains dan agama.

Setidaknya usaha merelasikan sains dan agama di dunia Islam telah ada sejak lama. Jika meminjam tipologi Barbour usaha tersebut mengambil beragam bentuk dalam kerangka integrasi. Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan istilah “integrasi”, pembahasan mengenai hubungan akal dan wahyu (*reason and revelation*) telah mewarnai sejarah

⁸ Wa Ode Zainab Zilullah Toresano, “Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19,” *MAARIF* 15, no. 1 (2020), 235.

⁹ Salamuddin, “God, Nature, and Human in the Thinking of Sayyed Husein Nasr”, 269.

keilmuan Islam.¹⁰ Bagi beberapa orang ilmu dan agama telah *integrated* (terintegrasi) pada masa kejayaan sains Islam. Oleh karena itu, muncul beberapa tokoh Muslim yang melakukan integrasi pada tingkat epistemologi dan metafisika. Mereka adalah Syed M.Naquib al-Attas (dewesternisasi ilmu), Seyyed Hossein Nasr (sains sakral), Isma'il al-Faruqi (islamisasi ilmu) dan Ziauddin Sardar (sains islam kontemporer). Dalam konteks Indonesia, wacana ini terlihat pada upaya peralihan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri), seperti gagasan integrasi-interkoneksi Amin Abdullah dan reintegrasi ilmu-ilmu Azyumardi Azra.¹¹ Tokoh lainnya yang menaruh perhatian pada wacana integrasi ini adalah Haidar Bagir. Haidar cenderung menggunakan istilah “reintegrasi” dan menolak istilah islamisasi sains.¹²

Haidar mengatakan diskusi mengenai integrasi sains dan agama (Islam) saat ini seharusnya sudah melampaui fase *apologetic* yang mewarnai abad ke-20. Upaya menghubungkan sains dan agama tidak lagi dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa Islam mencakup semua aspek sains, sebagaimana terlihat dalam konsep Islamisasi sains. Sains dan agama telah diposisikan sebagai hasil pemikiran manusia yang dibutuhkan manusia. Agama telah memberi ruang bagi perkembangan sains dan sebaiknya sains juga mengakui eksistensi agama. Paling tidak, masing-masing mempunyai bidang garapan di dua domain yang sangat vital dalam kehidupan manusia.¹³ Perdebatan mengenai sains dan agama kini

¹⁰ Penerbit Mizan Pustaka, *Topik Sains dan Agama Tidak Pernah Usai* (Indonesia: Youtube, 2020), https://www.youtube.com/watch?v=K55YMyY6KH4&list=PLdQhUT2IQu3w-WdCK3YmgBmhpSTb_d_9p.

¹¹ Zainal Abidin Bagir, “Bagaimana ‘Mengintegrasikan’ Ilmu dan Agama?,” dalam *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005), 20 dan 24.

¹² Nuralwala, *Booktalk- Sains Religius, Agama Saintifik Haidar Bagir & Ulil Abshar* (www.youtube.com, 2020).

¹³ Penerbit Mizan Pustaka, *Perkembangan Diskusi Sains dan Agama di Indonesia sejak 1970-an* (Indonesia: Youtube, 2020), https://www.youtube.com/watch?v=xUCP-BI1M5s&list=PLdQhUT2IQu3w-WdCK3YmgBmhpSTb_d_9p&index=9.

bergerak pada penekanan bahwa tidak pernah ada konflik antara sains dan agama di dalam sejarah Islam. Debat ini sekaligus memberikan pemahaman kepada pengikut agama dan pengagum sains terkait kekeliruan memaknai hubungan keduanya. Bahwa Islam sama sekali tidak anti sains dan keimanan bisa berjalan beriringan dengan pengembangan sains.¹⁴

Pemaparan diatas menunjukkan isu sains dan agama tidak pernah *die down* (mereda) dalam wacana pemikiran umat manusia kendati mengambil bentuk yang berbeda. Terbukti dengan kembalinya diskusi dan perdebatan yang sangat hidup mengenai hubungan sains dan agama di masa pandemi covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia selama hampir tiga tahun ini. Apalagi sebagian pengikut agama merasa bahwa pandemi adalah kehendak Tuhan, bukan urusan sains. Akibatnya, mereka cenderung melakukan penolakan terhadap ilmu kesehatan dan enggan mengikuti protokol kesehatan.¹⁵

Menurut Haidar diskusi tentang sains dan agama di masa pandemi ini menjadi sangat menarik karena melibatkan dua konteks yakni, perennial dan aktual.¹⁶ Selain itu, sebagaimana tulisan Arundathi Roy *The Pandemic is a Portal*, pandemi ini adalah gapura menuju zaman baru.¹⁷ Dimana umat beragama lebih mengapresiasi sains sekaligus membangkitkan tuntutan terhadap spiritualitas.¹⁸ Dengan demikian, keperluan atas reintegrasi sains dan agama bergerak dalam upaya mewadahi kedua tuntutan tersebut.

¹⁴ Penerbit Mizan Pustaka, *Tidak Ada Penolakan Ulama Terhadap Sains* (Indonesia: Youtube, 2020), https://www.youtube.com/watch?v=dprJ4NutTbg&list=PLdQhUT2IQu3w-WdCK3YmgBmhpSTb_d_9p&index=11.

¹⁵ Nuralwala, *Bedah Buku - Sain Religius Agama Saintifik* (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=OIOmD83SBQE&t=19s>.

¹⁶ Pustaka, *Topik Sains dan Agama Tidak Pernah Usai*.

¹⁷ Arundhati Roy, "Arundhati Roy: 'Pandemi adalah portal,'" *ft.com*, last modified 2020, <https://www.ft.com/content/10d8f5e8-74eb-11ea-95fe-fcd274e920ca>.

¹⁸ Nuralwala, *Tentang Sains, Spiritualisme dan Cinta - Dr. Haidar Bagir* (Indonesia: Youtube, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=WQmZ7CY8fh4&t=1476s>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembatasan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Haidar Bagir terhadap problem dikotomi sains dan agama?
2. Bagaimana Filsafat dan Tasawuf menjadi basis reintegrasi sains dan agama dalam pandangan Haidar Bagir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mencermati dan memahami pendasaran reintegrasi yang dilakukan Haidar di tengah konstelasi problem dikotomi sains dan agama.
2. Untuk menelusuri konsep reintegrasi sains dan agama dalam pandangan Haidar serta basis yang melandasi konsep tersebut.

Pencapaian terhadap tujuan tersebut, diharapkan dapat memberikan kegunaan secara akademis dan praktis, seperti:

1. Menambah sumber rujukan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian bidang filsafat, khususnya pemikiran cendekiawan muslim Indonesia.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir pembaca dalam melihat sains dan agama sebagai dua entitas yang diyakini terpisah secara absolut.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan objek formal dan objek material dalam penelitian ini, kajian pustaka memuat tulisan-tulisan tentang Haidar Bagir dan reintegrasi sains dan agama pada penelitian terdahulu.

Adapun penelitian yang telah ditulis mengenai Haidar Bagir, sampai hari ini penulis baru menemukan satu tulisan dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Tiya Sholahiyah. Tesis ini menganalisis mengenai konsep Islam Cinta yang diusung Haidar menggunakan teori etika Immanuel Kant. Penekanan Tiya adalah pada konstruksi teologis yang terjadi dalam fenomena aksi kekerasan oleh umat Islam. Pemikiran Haidar terkait konsep cinta ditempatkan sebagai solusi alternatif untuk membumikan nilai-nilai Islam yang berorientasi cinta (*eros*), disamping orientasi hukum (*nomos*). Berdasarkan konsep dasar tersebut, teori etika Kant dipakai untuk menelusuri indikasi moral yang dapat menumbuhkan kesadaran etis melalui penerapan konsep Islam Cinta Haidar.¹⁹ Maka dari itu, tema reintegrasi sains dan agama sama sekali tidak ditemukan dalam tesis tersebut.

Sementara penelitian tentang sains dan agama terkait wacana integrasi telah banyak dilakukan. Namun, penelusuran terkait penggunaan kata “reintegrasi” terkait sains dan agama sebagai judul besar penelitian tidak banyak ditemukan. Oleh karena itu, penulis memilah penelitian lain berdasarkan presentase keidentikan dengan topik penelitian yang penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya, *Unity of Science: Reintegrasi Sains dan Islam* oleh Sa’idy, Hendri Noperi dan Rizka Pitri. Penelitian ini menekankan pada *unity of science* sebagai prinsip dasar integrasi sains sebagai ilmu dan Islam sebagai agama. Sains dan Islam merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, apabila terpisahkan hanya akan menghilangkan manfaat dan

¹⁹ Tiya Sholahiyah, “Konsep Islam Cinta Haidar Bagir (Perspektif Etika Immanuel Kant)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

esensi keduanya. Oleh karena itu, reintegrasi yang dimaksud mengarah kepada gagasan islamisasi ilmu.²⁰

Fajar Syarif dalam artikelnya *Reintegration of Religious Knowledge and General Knowledge (Criticism of the Discourse of Science Dichotomy)* menelusuri lebih jauh kepada dikotomi ilmu secara implisit. Bagaimana latar belakang kemunculan dan unsur-unsur apa yang mengakar didalamnya sehingga dikotomi pengetahuan agama dan pengetahuan umum semakin menguat. Menurut Syarif, solusi dari dikotomi tersebut adalah reintegrasi dalam makna islamisasi ilmu. Jadi, ilmu pengetahuan modern harus melalui proses islamisasi agar pengetahuan agama dan pengetahuan umum terintegrasi secara organik dan holistik.²¹

Integrasi Sains dan Agama Menurut John F. Haught oleh Aji Saepurahman dkk. Penelitian tersebut melihat integrasi yang diterapkan Haught pada teori evolusi dapat diterapkan juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan agama. Agama disini dilihat dalam kerangka teologi. Sehingga penekanannya lebih kepada aspek aksiologis yang bersifat pragmatis dan diarahkan kepada penerapan dalam dunia pendidikan.²²

Wa Ode Zainab Zilullah Toresano dalam artikelnya *Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19*, menekankan pentingnya integrasi dalam merespon fenomena covid-19. Integrasi sains dan agama diletakkan sebagai landasan paradigma bagi saintis dan agamawan dalam menanggapi pro kontra di masyarakat terkait pandemi. Wa Ode menggunakan pendekatan filosofis dan

²⁰ Sa' idy, Hendri Noperi, dan Rizka Pitri, "Unity of Science: Reintegrasi Sains dan Islam," *Tahafus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2021).

²¹ Fajar Syarif, "Reintegration of Religious Knowledge and General Knowledge (Criticism of the Discourse of Science Dichotomy)," *Jurnal Transformatif* IV, no. 1 (2020).

²² Aji Saepurahman, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti, "Integrasi Sains dan Agama Menurut Jhon F. Haught," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022).

teologis. Tipologi Barbour digunakan dalam membedah fenomena covid-19 terkait hubungan sains dan agama. Menurutnya agama dan sains hanya berbeda dalam tahap metodologi. Sedangkan pada tahap ontologi, epistemologi dan antropologi keduanya sama saja. Namun, Wa Ode menegaskan perbedaan metodologi bukanlah masalah yang harus dipertentangkan. Dengan demikian wilayah kajian penelitian ini lebih berat kepada wilayah teologis.²³

Artikel lainnya *Model Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif J.F Haught dan M.Gholsani: Landasan Filosofis Bagi Penguatan PTAI di Indonesia* ditulis oleh Muhammad Thoyib. Penelitian ini menunjukkan perbedaan konsep integrasi oleh kedua tokoh yang dibahas, Haught menempatkan teologi secara *adaptif* sedangkan Gholsani menempatkan Islam sebagai fokus integrasi. Thoyib melihat meskipun ada perbedaan, keduanya tidak meninggalkan substansi ajaran agama. Penelitian Thoyib menitikberatkan integrasi pada level epistemologis dengan mengarahkan pemikiran kedua tokoh tersebut sebagai landasan akademis-filosofis untuk penguatan PTAI di Indonesia.²⁴

Sufratman dalam artikelnya *Integrasi Agama dan Sains Modern di Universitas Islam Negeri (Studi Analisis Pemikiran M.Amin Abdullah)*, melirik upaya pengembangan integrasi keilmuan di UIN. Penelitian Sufratman menggunakan metode deskriptif analitis terhadap paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah. Menurutnya, Paradigma tersebut memiliki potensi besar dalam memecah dikotomi

²³ Toresano, "Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19."

²⁴ Thoyib; Muhammad, "Model Integrasi sains dan agama dalam perspektif J.F Haught dan M.Golshani: Landasan Filosofis bagi Penguatan PTAI di Indonesia," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2013).

ilmu agama dan sains. Sehingga perlu penerapan konsep integrasi interkoneksi dalam kurikulum PTKI seluruh Indonesia. Dimana pendekatan yang digunakan adalah multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin. Oleh karena itu, penelitian sufratman ini fokus pada penerapan integrasi pada level epistemologi keilmuan.²⁵

Perhatian terhadap keperluan integrasi sains dan agama juga dipaparkan oleh Feiza Rahma Putri dalam artikelnya *Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Agama Islam*. Titik fokus penelitian Feiza adalah pada integrasi agama dalam konteks teologis dengan sains yang berorientasi pada interaksi komunikasi masyarakat. Menurutnya integrasi keduanya terletak pada pola perilaku, moral, etika dan kemasyarakatan. Maka dapat dikatakan bahwa integrasi dalam penelitian ini terjadi pada tataran etis aksiologis. Dimana agama ditempatkan sebagai filter budaya yang menerima perkembangan sains selama tidak bertentangan dengan ajaran al-Qur'an.²⁶

Penelusuran penulis melalui kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya baik yang membahas Haidar Bagir maupun gagasan reintegrasi sains dan agama menunjukkan masih sedikitnya penelitian yang membahas keduanya. Oleh karena itu, penulis berusaha mengangkat topik penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, Haidar selaku tokoh utama penelitian merupakan salah seorang cendekiawan Indonesia yang menghasilkan banyak karya dan tokoh berpengaruh dalam khazanah ilmu pengetahuan Indonesia. *Kedua*, wacana integrasi sains dan agama terus berformulasi dalam menemukan bentuknya paling tepat, maka gagasan reintegrasi sains dan agama Haidar juga perlu dikaji secara kritis.

²⁵ Sufratman, "Integrasi Agama dan Sains Modern di Universitas Islam Negeri (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)," *al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 209–228.

²⁶ Feiza Rahma Putri, "Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Agama Islam," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 6, no. 1 (2020).

Berdasarkan hasil studi pustaka diatas, penulis berasumsi topik penelitian ini akan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.

E. Kerangka Teori

Tesis ini menggunakan kerangka teori konsep-konsep reintegrasi ilmu. Istilah reintegrasi dalam wacana integrasi sains dan agama di Indonesia erat kaitannya dengan konteks peralihan Perguruan Tinggi Keilmuan Islam (PTKI) dari institut dan sekolah tinggi menjadi universitas. Maka dari itu, reintegrasi dipahami sebagai menggabungkan atau menyatukan kembali ilmu agama dan ilmu umum.²⁷ Pada tataran konseptual, paradigma reintegrasi ilmu agama dan ilmu umum pada dasarnya adalah integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam yang bersifat dua arah. Dari ilmu-ilmu sekuler ke nilai-nilai Islam, dan dari materi keagamaan Islam konvensional ke ilmu-ilmu sekuler.²⁸

Merujuk pada Azyumardi Azra reintegrasi ilmu dipahami sebagai upaya mengembalikan kesatuan transenden semua ilmu pengetahuan yakni, reintegrasi antara ilmu-ilmu yang berasal dari al-Qur'an (*al-ayah al-qur'aniyah*) dan yang berasal dari eksplorasi terhadap alam (*al-ayah al-kauniyyah*). Azra menekankan bahwa perspektif penyatuan dalam Islam tidak pernah mengizinkan berbagai bentuk pengetahuan dikembangkan secara bebas satu sama lain. Islam mengenal hierarki pengetahuan mulai dari substansi materi sampai metafisika tertinggi secara organik saling terkait.²⁹ Maka dari itu, model integrasi ini adalah integrasi dialogis dengan mempertemukan sains dengan kebenaran wahyu. Reintegrasi ilmu

²⁷ Abdul Hafidz, "Reintegrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Sesuai Tujuan Pendidikan Islam Dalam Dunia Pendidikan," *Islamic Akademika* III, no. 1 (2016).

²⁸ Sururina et al., "Menemukan Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Umum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* VII, no. 1 (2019), 17.

²⁹ Azyumardi Azra, "Islamic Education and Reintegration of Science: Improving Islamic Higher Education," *Media Syariah* XV, no. 2 (2013), 266-267.

mencakup perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum baik secara internal maupun eksternal. Perpaduan ini dilakukan dalam tiga aspek yakni, integrasi ontologis, integrasi klasifikasi ilmu dan integrasi metodologis.³⁰

Integrasi ontologis dilakukan dalam hal penekanan pada sumber dan hakikat ilmu pengetahuan. Bahwa setiap ilmu mengkaji realitas dan berasal dari sumber yang sama. Sementara itu, integrasi klasifikasi ilmu berhadapan dengan spesifikasi ilmu agama dan ilmu umum. Dalam hal ini, kedua disiplin ilmu dituntut saling terbuka untuk dapat saling mengisi dan mengkritisi secara konstruktif. Integrasi metodologis dilakukan dengan penerapan pendekatan *scientific-cum-doctrinaire* yang biasa disebut pendekatan sintesis atau holistik.

Haidar Bagir secara eksplisit menyebutkan istilah “reintegrasi” dalam wacana integrasi sains dan agama. Oleh karena itu, konsep reintegrasi diterapkan untuk mengkaji kerangka pikir Haidar dalam merelasikan sains dan agama. Reintegrasi ini berbeda dengan integrasi ilmu sebagaimana yang disampaikan Ian G.Barbour dan Amin Abdullah. Barbour membagi hubungan sains dan agama dalam empat tipologi yaitu, konflik, independensi, dialog dan integrasi.³¹ Amin Abdullah menggunakan konsep integrasi interkoneksi.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan didasarkan pada penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam artian bahwa

³⁰ Nurlena Rifai et al., “Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran,” *Tarbiya* I, no. 1 (2014), 28.

³¹ Ian G.Barbour, *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama* (Bandung: Mizan, 2002), 40-42.

³² M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, ed. M.Adib Abdushomad, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bahan tertulis termasuk hasil penelitian, baik yang telah maupun belum dipublikasikan.³³ Bidang penelitian kepustakaan diantaranya adalah pemikiran tokoh. Penelitian kepustakaan ditujukan untuk memahami masalah secara mendalam guna menemukan pola, hipotesis, atau teori. Dengan demikian, penelusuran dan kajian dilakukan terhadap karya-karya ilmiah berupa buku, jurnal, makalah serta berbagai media lainnya terkait topik penelitian. Secara garis besar, penelitian ini dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan teknik berbeda-beda dari sumber yang sama. Selain penelusuran data-data melalui studi dokumentasi, penulis juga melakukan wawancara. Teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data, agar data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti.³⁴ Penulis melakukan penelusuran terhadap bahan-bahan yang diperoleh berdasarkan data primer dan sekunder sebagai berikut:

- 1) Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari materi-materi terpublikasi baik berupa konten audio-visual maupun tertulis berdasarkan penelusuran kepustakaan dari tokoh yang dikaji.³⁵ Maka dari itu karya-karya Haidar menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Terutama buku *Islam Tuhan Islam Manusia* dan *Sains Religius Agama Sainifik* yang memuat tentang reintegrasi sains dan agama. Buku lainnya

³³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 63.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), 125.

³⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'* VIII, no. 1 (2014), <https://media.neliti.com>.

yaitu *Mengenal Filsafat, Epistemologi Tasawuf dan Mengenal Tasawuf* memuat unsur-unsur yang dibahas dalam reintegrasi sains dan agama. Demi memperkokoh data dan argumen, maka penelitian ini juga memuat wawancara penulis bersama Haidar Bagir.

- 2) Data Sekunder yaitu data dari sumber lain yang dapat meningkatkan kualitas penelitian.³⁶ Penelusuran dilakukan terhadap tulisan orang lain baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel maupun media publikasi lain yang mengulas baik tentang pemikiran Haidar Bagir maupun wacana integrasi sains dan agama. Data tersebut menjadi bahan penunjang atau pendukung dalam menelaah objek material-formal dalam penelitian ini.

b. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*).³⁷ Penulis melakukan pemilahan dan penyusunan data terkait gagasan Haidar tentang reintegrasi dan pembahasan mengenai sains dan agama dari tema lain dalam pemikiran Haidar, kemudian menyajikannya secara deskriptif. Metode interpretasi digunakan untuk memahami pernyataan-pernyataan Haidar yang diteliti agar dapat menangkap maksud dari tokoh.³⁸ Untuk menguji validitas data digunakan metode triangulasi teori yakni, menggunakan perspektif lebih dari satu teori. Temuan dalam

³⁶ Merdeka.com, "Data Sekunder Adalah Jenis Data Penelitian yang Wajib Diketahui," *Merdeka.com*.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-137.

³⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 41.

penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis yaitu pembacaan terhadap pemikiran Haidar melalui karya-karyanya untuk menelusuri indikasi wacana reintegrasi sains dan agama. Pendekatan filsafat mencakup tiga *concern* yakni, ontologi, epistemologi dan aksiologi.⁴⁰ Berkenaan dengan ontologi yang meliputi sumber dan keberadaan suatu ilmu, pendekatan ini digunakan dalam menganalisis pemaknaan Haidar atas sains dan agama. Pendekatan filsafat yang *concern* pada ruang epistemologi digunakan dalam mengkaji relasi sains dan agama. Sementara dalam aspek aksiologi pendekatan ini menganalisis landasan etis dalam konsep reintegrasi Haidar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka penelitian ini disusun berdasarkan kerangka yang sistematis sebagai berikut.

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari penjabaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai pengantar dalam melihat pola atau struktur dalam penelitian penulis, sedangkan bab-bab selanjutnya akan masuk pada pembahasan.

³⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 419.

⁴⁰ Muzairi Dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), 84.

BAB II memaparkan terkait problem dikotomi sains dan agama. Pada bab ini ditunjukkan secara umum bagaimana sains dan agama menjadi dikotomik serta bagaimana manusia mencapai taraf kebutuhan untuk merelasikan keduanya. Penulis melibatkan dua tokoh yang dianggap berpengaruh dalam wacana integrasi sains dan agama, untuk melihat polarisasi yang beragam dalam upaya merelasikan keduanya.

BAB III menguraikan biografi Haidar Bagir yang dimulai dengan riwayat hidup, karir, karya-karya dan penghargaan yang pernah diraihinya. Penulis membagi beberapa fase untuk menunjukkan kapasitas keilmuan Haidar dalam mendekati isu dikotomi sains dan agama.

BAB IV mendeskripsikan pandangan Haidar terkait dikotomi sains dan agama. Penulis memulai penelusuran dengan mengkaji klasifikasi ilmu untuk menunjukkan letak relasi problematis sains dan agama dari sudut pandang Haidar. Selanjutnya, menguraikan bagaimana Haidar menanggapi relasi problematis tersebut yang menunjukkan adanya tantangan dalam membangun integrasi sains dan agama.

BAB V menyajikan analisis terhadap pandangan integratif Haidar terkait sains dan agama. Pola integrasi sains dan agama yang telah dijelaskan sebelumnya ditelusuri dalam bab ini untuk menunjukkan seperti apa integrasi konstruktif yang diinginkan oleh Haidar. Bab ini ditutup dengan menunjukkan tendensi keterlibatan filsafat dan tasawuf dalam wacana ini. Sebagaimana diketahui bahwa keduanya merupakan bagian integral dari pemikiran Haidar.

BAB VI sebagai bab terakhir merupakan penutup. Penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih ringkas dan padat dari sekian pembahasan bab-bab sebelumnya disertai saran-saran yang mungkin dapat memperkaya penelitian sejenis di masa mendatang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksplorasi dan pemaparan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dalam dua poin berikut ini:

Pertama, Haidar Bagir melihat adanya relasi problematis yang menyebabkan sains dan agama sulit diintegrasikan. Untuk menunjukkan relasi problematis tersebut maka perlu diungkapkan pandangan Haidar mengenai dikotomi sains dan agama serta pandangan klasifikasi ilmunya. Sebagian orang percaya bahwa pengklasifikasian ilmu menjadi ilmu-ilmu agama dan non-agama bertanggungjawab atas dikotomi sains dan agama. Bahkan merujuk pada penataan klasifikasi ilmu oleh para filosof Muslim abad pertengahan. Haidar menolak pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa klasifikasi ilmu merupakan proses yang natural dalam perkembangan sains. Apalagi klasifikasi berangkat dari penataan hierarki ilmu yang merupakan bagian integral dalam khazanah keislaman. Kritik Haidar lebih ditujukan kepada sifat reduksionistik sains modern atas tiga aspek filsafat sains yakni, ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dimana sains yang awalnya holistik terpecah menjadi atomistik dan menyebabkan perkembangan yang tidak seimbang antara sains dan agama.

Tidak hanya di wilayah keilmuan, integrasi sains dan agama juga mendapat tantangan dari kelompok ekstrimisme sains dan ekstrimisme agama. Kedua kelompok ini percaya kedua entitas tersebut selayaknya berjalan secara independen dan mustahil terintegrasi. Menanggapi hal ini, Haidar mengatakan sesungguhnya penyebab konflik antara agama dan sains terjadi pada tataran praktis bukan teoretis. Penyebab utamanya adalah

trauma historis yang dialami baik Barat maupun Islam. Masa kelam ilmuwan Barat dan ortodoksi gereja menimbulkan pemberontakan terhadap agama. Sedangkan dalam Islam tidak pernah ditemukan usaha para ilmuwan memisahkan diri dari sains. Hanya saja masa kelam Islam yang diwarnai kolonialisasi Barat menumbuhkan kebencian mendalam pada apapun yang datang dari mereka termasuk sains. Jadi, penyebabnya lebih bernuansa politik, bukan keilmuan. Hal ini dijelaskan Haidar pada skema ilmu pengetahuan Islam masa klasik yang berkembang pesat meskipun tetap beriringan dengan agama.

Kedua, usaha mendialogkan dan mengintegrasikan sains dan agama oleh Haidar menggunakan konsep reintegrasi. Konsep ini sejalan dengan gagasan integrasi Barbour dan Amin Abdullah dalam menempatkan filsafat sebagai landasan relasi sains dan agama. Integrasi Barbour dan Amin hanya mengkaji sains dan agama sebagai objek ilmu. Sementara dalam konsep reintegrasi Haidar, penulis menemukan penekanan terhadap pentingnya subjek pengetahuan (orang yang mengetahui). Reintegrasi tidak hanya berkenaan dengan ontologi dan epistemologi tapi juga mencakup tataran etis-aksiologis. Maka dari itu, filsafat dan tasawuf dituntut untuk berperan dalam wacana ini. Landasan filosofis dibutuhkan dalam membangun relasi sains dan agama. Sementara subjek pengetahuan berkenaan dengan landasan etik yang bersumber dari tasawuf. Jadi, filsafat ditempatkan sebagai basis reintegrasi sains dan agama sedangkan tasawuf ditempatkan sebagai etos bagi subjek pengetahuan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, penelitian tentang integrasi atau reintegrasi sains dan agama telah banyak dilakukan. Hal ini secara alamiah terjadi karena berangkat dari kesadaran manusia yang mulai merasakan ketimpangan dalam kemanusiaannya. Wacana ini tentunya mengambil beragam bentuk berdasarkan subjektifitas penggagasnya. Dalam hal ini, cara pandang seorang tokoh terhadap sains dan agama sangat menentukan bagaimana reintegrasi yang terbentuk. Maka dari itu, Haidar Bagir sebagai tokoh yang penulis pilih juga tentunya memiliki cara pandang berbeda dengan tokoh lainnya. Penulis pun tentunya memiliki perspektif berbeda dengan penulis lainnya yang mengkaji pemikiran Haidar Bagir. Dengan demikian, hipotesa penulis sebagai subjek penelitian sangat terbuka untuk berbagai kritikan.

Kedua, penelitian ini membahas reintegrasi sains dan agama melibatkan filsafat dan tasawuf. Berdasarkan pertimbangan bahwa keduanya memang *concern* keilmuan Haidar Bagir. Sehingga keduanya dibahas dalam sub-bab khusus dalam hal sumbangannya pada wacana reintegrasi. Namun, penelitian ini tidak membahas keduanya secara lebih spesifik dikarenakan cakupan penelitian ini hanya sampai pada sumbangan filsafat dan tasawuf sebagai *wisdom* bagi pengembangan sains. Ini pun perlu ditambahkan bahwa sepertinya dalam reintegrasi ini ada porsi yang lebih dominan dari sumbangan *wisdom* dari agama kepada sains dibandingkan sebaliknya. Meskipun agama juga pada gilirannya akan mendapatkan manfaat dari *wisdom* sains. Hal ini bisa dilihat dari uraian Haidar Bagir tentang kemungkinan pengalaman keagamaan bisa diteliti melalui bidang psikology yakni *neuroscience*. Juga pada upayanya untuk mengembalikan sifat holistik sains melalui filsafat hikmah yang didalamnya terdapat justifikasi atas pengalaman mistis. Oleh karena itu, penelitian ini masih sangat berpotensi dilanjutkan baik dalam bentuk penelitian berkelanjutan maupun kritik atasnya.

Ketiga, berdasarkan temuan peneliti terhadap pemikiran Haidar Bagir, konsep reitegrasi keilmuannya dapat digunakan sebagai penguatan basis integrasi-interkoneksi keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Indikasi dari penguatan tersebut yakni, perlunya dipadukan antara reintegrasi objek pengetahuan dengan reintegrasi subjek pengetahuan. Artinya, penguatan paradigma keilmuan tidak hanya pada basis filosofis ilmunya tetapi juga pada basis etis ilmuwannya (subjek). Maka dari itu, secara akademis pemikiran Haidar mengenai reintegrasi dapat menyumbangkan aspek lain yang belum tersentuh oleh gagasan integrasi-interkoneksi. Penelitian ini pun belum mengeksplorasi terlalu jauh pada kemungkinan tersebut, sehingga masih sangat terbuka untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*. Diedit oleh M.Adib Abdushomad. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . “Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi Covid-19.” *Maarif* 15, no. 1 (2020).
- . “Paradigma Integrasi dan Interkoneksi Dalam Perspektif Filsafat Islam.” *P2B UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Last modified 2015. Diakses September 3, 2022. <http://bahasa.uin-suka.ac.id/index.php/page/kolom/detail/1/paradigma-integrasi-dan-interkoneksi-dalam-perspektif-filsafat-islam>.
- . *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas ?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abror, Robby Habiba. “The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought.” *Buletin Al-Turas* XXVI, no. 2 (2020).
- Agung, A. M. Lilik. *CEO wisdom: Strategi 25 pemimpin asli Indonesia dalam membesarkan organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Alkaf, M. “Agama, Sains, Dan Covid-19: Perspektif Sosial-Agama.” *MAARIF* 15, no. 1 (2020).
- Atiyeh, George N. *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*, terj. Kasidjo Djojosuwarno,. Bandung: Pustaka, 1983.
- Azra, Azyumardi. “Islamic Education and Reintegration of Science: Improving Islamic Higher Education.” *Media Syariah* XV, no. 2 (2013).
- . “Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam.” In *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- . “Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam.” In *Strategi Pendidikan: Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Bagir, Haidar. *Agama di Tengah Musibah Perspektif Spiritual. Agama di Tengah Musibah Perspektif Spiritual*, 2020.
- . *Alkimia Cinta*. 1 ed. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2022.
- . *Belajar Hidup dari Rumi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- . *Buat Apa Shalat? Kecuali Jika Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Ketenangan Hidup*. PT. Mizan Pustaka, 2007.
- . *Buku Saku Filsafat Islam*. 1 ed. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- . *Buku Saku Tasawuf*. Mizan PT Pustaka, 2005.
- . *Catatan untuk diriku ihwal hidup, cinta, dan bahagia*. Jakarta: Noura Books, 2021.
- . *Dari Allah Menuju Allah*. Jakarta: Noura Books, 2018.
- . “Dari Kearifan Perennial ke Dialog Peradaban: Perspektif Muslim.” In *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift Untuk M. Amin Abdullah*, 327–341. 1 ed. Yogyakarta: CISForm UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- . *Epistemologi Tasawuf Sebuah Pengantar*. 1 ed. Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- . *Islam, The Faith, Love and Happiness*, n.d.
- . *Islam: The Faith of Love and Happiness*. Jakarta: Noura Books, 2018.
- . “Islam Mempertimbangkan Teori Evolusi.” *baca.nuralwala.id*. Last modified 2020. Diakses September 2, 2022. <https://baca.nuralwala.id/islam-mempertimbangkan-teori-evolusi/>.
- . *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. 2 ed. Jakarta: Noura Books, 2019.
- . *Islam Tuhan Islam Manusia (Edisi Diperkaya)*. 2 ed. Bandung: Mizan, 2019.

- . “Kolom Haidar Bagir: Islam Mempertimbangkan Teori Evolusi.” *islamindonesia.id*. Last modified 2020. <https://islamindonesia.id/haidar-bagir/kolom-haidar-bagir-islam-mempertimbangkan-teori-evolusi.htm>.
- . “Kolom Haidar Bagir – Religiusitas cuma Gejala Neurologis atau Malah Neurotik Belaka? Mari Menjadi Peneliti yang Lebih Berhati-hati.” *islamindonesia.id*. Last modified 2020. <https://islamindonesia.id/haidar-bagir/kolom-haidar-bagir-religiusitas-cuma-gejala-neurologis-atau-malah-neurotik-belaka-mari-menjadi-peneliti-yang-lebih-berhati-hati.htm>.
- . *Manifesto Islam Cinta*. Bandung: Mizan, 2022.
- . “Membedah Ilusi Identitas Arab di Indonesia.” *Pustakaiman.com*. Last modified 2022. <https://www.pustakaiman.com/2022/03/06/membedah-ilusi-identitas-arab-di-indonesia/>.
- . *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka, 2019.
- . *Mengenal Filsafat Islam*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2020.
- . *Mengenal Tasawuf*. 2 ed. Jakarta: Noura Books, 2019.
- . *Mereguk Cinta Rumi Serpihan-Serpihan Puisi Pelembut Jiwa*. 1 ed. Jakarta: Noura Books, 2016.
- . “Religiusitas Cuma Gejala Neurologis Atau Malah Neurotik Belaka? Mari Menjadi Peneliti Yang Lebih Berhati-Hati.” *baca.nuralwala.id*. Last modified 2020. <https://baca.nuralwala.id/religiusitas-cuma-gejala-neurologis-atau-malah-neurotik-belaka-mari-menjadi-peneliti-yang-lebih-berhati-hati/>.
- . *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. 1 ed. Jakarta: Noura Books, 2015.
- . *Sang Belas Kasih*. Bandung: Mizan, 2021.

- . *Semesta Cinta*. Diedit oleh 1. Jakarta: Noura Books, 2015.
- . *Surga di Dunia, Surga di Akhirat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Bagir, Haidar, dan Ulil Abshar Abdalla. *Sains Religius, Agama Saintifik*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2020.
- Bagir, Haidar, dan Ihsan Ali Fauzi. “Mencari Diri Sendiri, mencari Islam.” In *Mencari Islam Kumpulan Otobiografi Intelektual Kaum Muda Muslim Indonesia Angkatan 80-an*, diedit oleh Haidar Bagir dan Ihsan Ali Fauzi. Bandung: Mizan, 1994.
- Bagir, Zainal Abidin. “Bagaimana ‘Mengintegrasikan’ Ilmu dan Agama?” In *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- . “Pengantar.” In *Melacak Jejak Tuhan dalam Sains: Tafsir Islam Atas Sains*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2004.
- Bakar, Osman. *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*. Bandung: Mizan, 1997.
- Bakker, Anton, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. I. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dkk, Muzairi. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Drs. H.M. Hadi Masruri, Lc. “Filsafat Sains Dalam Al-Qur’an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama.” *El-Qudwah* 0, no. 0 (2012).
- Fakhry, Majid. *Al-Farabi Founder of Islamic Neoplatonism*. England: Oneworld, 2002.
- Fanani, Muhyar, Sholihan, dan Karnadi. *Transformasi Paradigma dan Implikasinya Pada Desain Kurikulum Sains: Studi atas UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Kalijaga dan UIN Maliki*, 2014.
- Fauzi, Ammar, Abdullah Abdul Kadir, Robby Habiba Abror, dan Cipta Bakti Gama. “Literal Meaning of Nur (the Light) Verse: Examining

- Unity of Being in the Translation of the Qur'an." *Buletin Al-Turas* XXVIII, no. 1 (2020).
- Firdaus, Mohammad. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Yayasan Soebono Mantofani, 2020.
- Fistiyanti, Isna. "Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Abad Pertengahan." *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017).
- Fitri, Sofia Ratna Awaliyah, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti. "The Dialectical Relationship Between Religion and Science: A Study of the Paradigms of Islamic Science at the State Islamic University, Syarif Hidayatullah, Jakarta." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* X, no. 1 (2022).
- G.Barbour, Ian. *Issues in Science and Religion*. New York: Harper Torchbooks, 1971.
- . *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*. Bandung: Mizan, 2002.
- . *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners?* Harper Collins. New York: HarperSanFrancisco, 2000.
- Gholsani, Mehdi. *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains: Tafsir Islami Atas Sains*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2004.
- Hafidz, Abdul. "Reintegrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Sesuai Tujuan Pendidikan Islam Dalam Dunia Pendidikan." *Islamic Akademika* III, no. 1 (2016).
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hidayat, Samsul. "Sacred Science vs. Secular Science: Carut Marut Hubungan Agama dan Sains." *Kalam* 8, no. 1 (Juli 1, 2014): 87.
- Hidayatullah, Syarif. "Relasi agama dan sains dalam pandangan mehdi golshani" (n.d.).
- Humaidi. "Hubungan Harmonis Antara Sains dan Agama." *Kordinat*

XVII, no. 1 (2018).

Ilyas, Iswantir Muhammad. "Azyumardi Azra Thinking About Paradigm Scientific And Institutional Implications For The Development Of Islamic State University (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta." In *Proceedings PAnTUM KUIS Selangor*, 2017.

Istikomah. "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal." In *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, n.d.

Juhana, Hendri, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti. "Integrasi Ilmu M. Amin Abdullah dan Kuntowijoyo." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022).

Junaedi, Mahfudz. "Mengkritisi Tipologi Hubungan Sains Dan Agama Ian G. Barbour." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018).

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Lesmana, D, dan E Mahyudin. "Relevansi Agama Dan Sains Menurut Ian G. Barbour Serta Ide Islamisasi Sains." *Jurnal Pendidikan Islam* (2018).

M, Iswantir. *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*. Lampung: AURA, 2019.

Madani, Abubakar. "Pemikiran Filsafat Al-Kindi." *Lentera* IXX, no. 2 (2015).

Mahzar, Armahedi. "Manusia, Alam, dan Tuhan: Menyepadukan Sains dan Agama." In *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*. Bandung: Mizan, 2005.

Meliani, Fitri, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti. "Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour mengenai Relasi Sains dan Agama terhadap Islamisasi Sains." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021).

Merdeka.com. "Data Sekunder Adalah Jenis Data Penelitian yang Wajib

Diketahui.” *Merdeka.com*.

Miftahuddin. “Integrasi Pengetahuan Umum dan Keislaman di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan di Universitas Islam Negeri di Indonesia.” *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education* I, no. 1 (2016).

Mizan, Penerbit. *Dialog Bertemu di Tengah. Dua Jalan Menuju Kebenaran bersama Haidar Bagir dan Ulil Abshar Abdalla*. Indonesia: www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=LMpcul8KtxI&t=2568s>.

Mizanstore. “Mengetahui Lebih Dekat Haidar Bagir.” *Mizan Store, Blog & Book Review*. Last modified 2016.
<https://blog.mizanstore.com/mengetahui-lebih-dekat-haidar-bagir/>.

Mufid, Fathul. “Integrasi Ilmu-Ilmu Islam.” *Equilibrium* I, no. 1 (2013).

Muhaini. “Meretas Konflik Sains Dan Agama (Dalam Perspektif Amin Abdullah dan Ian G. Barbour).” *At-Ta'fikir* 13, no. 1 (2020).

Muhammad, Thoyib; “Model Integrasi sains dan agama dalam perspektif J.F Haught dan M.Golshani : Landasan Filosofis bagi Penguatan PTAI di Indonesia.” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2013).

Munajah, Neneng. “The Concept of Integration of Science and Religion.” *Al-Risalah* XIII, no. 1 (2022).

Musadad, Asep N. “Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Jābir Bin Ḥayyān.” *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 5, no. 2 (Desember 21, 2015): 115.

Nasr, Seyyed Hossein. “Kata Pengantar.” In *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*. Bandung: Mizan, 1997.

———. “Makna dan Konsep Filsafat dalam Islam.” In *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam (Buku Pertama)*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2003.

Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan

Bintang, 1973.

Ngazizah, Dhaoul, dan Kholid Mawardi. “Integrasi Filsafat dan Agama dalam Perspektif Ibnu Rusyd.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* VIII, no. 1 (2022).

Noor Hisham Md Nawi. “Pengajaran dan Pembelajaran; Penelitian Semula Konsep-konsep Asas Menurut Perspektif Gagasan Islamisasi Ilmu Moden.” *Kongres Pengajaran dan Pembelajaran UKM 2011* (2011).

Nuralwala. *Bedah Buku - Sain Religius Agama Saintifik*. Indonesia: www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=OIOMd83SBQE&t=19s>.

———. *Booktalk- Sains Religius, Agama Saintifik Haidar Bagir & Ulil Abshar*. www.youtube.com, 2020.

———. *Tentang Sains, Spiritualisme dan Cinta - Dr. Haidar Bagir*. Indonesia: Youtube, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=WQmZ7CY8fh4&t=1476s>.

Nursapia Harahap. “Penelitian Kepustakaan.” *Jurnal Iqra’* VIII, no. 1 (2014). <https://media.neliti.com>.

Peeters, Jeroen. “Islamic book publishers in Indonesia: A social network analysis.” In *New Developments in Asian Studies: An Introduction*. 2 ed. US and Canada: Routledge Taylor & Francis Group, 2013.

Publishing, TEMPO. *Sehari Bersama – Penulis (Haidar Bagir, Clara Ng, Asma Nadia, Ahmad Fuadi, Fira Basuki, Radhar Panca Dahana, Ahmad Tohari, Joko Pinurbo)*. Tempo Publishing, 2020.

Pustaka, Penerbit Mizan. *Dialog Sains Religius, Agama Saintifik bersama Haidar Bagir dan Ulil Abshar Abdalla*. www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=vqeEEI0fptE&t=2012s>.

———. *Perkembangan Diskusi Sains dan Agama di Indonesia sejak 1970-an*. Indonesia: Youtube, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=xUCP->

BI1M5s&list=PLdQhUT2IQu3w-WdCK3YmgBmhpSTb_d_9p&index=9.

———. *Tidak Ada Penolakan Ulama Terhadap Sains*. Indonesia: Youtube, 2020.
https://www.youtube.com/watch?v=dprJ4NutTbg&list=PLdQhUT2IQu3w-WdCK3YmgBmhpSTb_d_9p&index=11.

———. *Tidak Ada Penolakan Ulama Terhadap Sains*. Indonesia: www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=dprJ4NutTbg&t=29s>.

———. *Topik Sains dan Agama Tidak Pernah Usai*. Indonesia: Youtube, 2020.
https://www.youtube.com/watch?v=K55YMyY6KH4&list=PLdQhUT2IQu3w-WdCK3YmgBmhpSTb_d_9p.

Putri, Feiza Rahma. “Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Agama Islam.” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 6, no. 1 (2020).

Rifai, Nurlena, Fauzan, Wahdi Sayuti, dan Bahrissalim. “Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran.” *Tarbiya* I, no. 1 (2014).

Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan; Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, And Institution*. Yogyakarta: SUKA Press, 2013.

———. “Integrasi-Interkoneksi Pro(f)Etik: Mempertautkan Pemikiran M.Amin Abdullah dan Kuntowijoyo.” In *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift Untuk M. Amin Abdulllah*. Yogyakarta: CISForm UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Roswanto, Alim. “Epistemologi Pemikiran Islam M. Amin Abdullah.” In *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift Untuk M. Amin Abdullah*. 1 ed. Yogyakarta: CISForm UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Roy, Arundhaty. “Arundhati Roy: ‘Pandemi adalah portal.’” *ft.com*. Last

modified 2020. <https://www.ft.com/content/10d8f5e8-74eb-11ea-95fe-fcd274e920ca>.

- Sa'idy, Hendri Noperi, dan Rizka Pitri. "Unity of Science: Reintegrasi Sains dan Islam." *Tahafus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2021).
- Saepurahman, Aji, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti. "Integrasi Sains dan Agama Menurut Jhon F. Haught." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022).
- Salamuddin. "God, Nature, and Human in the Thinking of Sayyed Husein Nasr." *Aricis I* (2016).
- Santi, Selvia. "Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 1, no. September (2018).
- Siregar, Parluhutan. "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38, no. 2 (Desember 9, 2014).
- Soleh, Achmad Khudori. "Al-Falsafah Al-Ula (Pemikiran al-Kindi, 801-873 M)." In *FILSAFAT ISLAM*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2016.
- . *Epistemologi Islam: Integrasi Agama, Filsafat, dan Sains daiam Perspektif Al-Farabi dan Ibnu Rusyd*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- . *Integrasi Quantum Agama dan Sains*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- . "Upaya Ibn Rusyd Mempertemukan Agama dan Filsafat." *Jurnal Ushuluddin* XV, no. 1 (2011).
- Sufratman. "Integrasi Agama dan Sains Modern di Universitas Islam Negeri (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)." *al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 209–228.
- Sugiharto, Bambang. "Ilmu dan Agama dalam Kurikulum Perguruan Tinggi." In *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 4 ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharto, Toto. "The Paradigm of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesian State Islamic Universities." *Walisongo* 23, no. 2 (2015).
- Sulaiman. *Kesatuan Tasawuf dan Sains: Mencetak Manusia Cerdas Bercita Rasa Kemanusiaan dan Kekayaan Spiritual*. Semarang: Shoutheast Asian Publishing, 2020.
- Sururina, Mundzir Supartab, Didin Nuruddin Hidayatc, Syahirul Alimd, Dhuha Hadiyansyahe, dan Arif Zamhar. "Menemukan Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Umum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* VII, no. 1 (2019).
- Syarif, Fajar. "Reintegration of Religious Knowledge and General Knowledge (Criticism of the Discourse of Science Dichotomy)." *Jurnal Transformatif* IV, no. 1 (2020).
- Tiya Sholahiyah. "Konsep Islam Cinta Haidar Bagir (Perspektif Etika Immanuel Kant)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Toresano, Wa Ode Zainab Zilullah. "Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19." *Maarif* 15, no. 1 (2020).
- Wahono, Bonardo Maulana. "Mazhab Cinta Haidar Bagir." *lokadata.id*. Last modified 2019. <https://lokadata.id/artikel/mazhab-cinta-haidar-bagir>.
- Waston. "Hubungan Sains dan Agama: Refleksi Filosofis atas Pemikiran Ian G. Barbour." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2014).
- Wijaya, Aksin. *Dari Membela Tuhan ke Membela Manusia*. Bandung: Mizan, 2018.
- Wilardjo, Liek. "Ilmu dan Agama di Perguruan Tinggi: Dipadukan atau Dibincangkan." In *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2005.

- Yulanda, Atika -. “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam.” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020).
- Yusriyah. “The Reconstruction of Islamic Theology in the Unity of Science.” *Walisono* XXIII, no. 2 (2015).
- Zain, Tsuraya Syarif. “Hubungan Antara Agama Dan Ilmu Dalam Pandangan Al Farabi.” *JIA* XVIII, no. 1 (2017).
- Zulkifli. *The Struggle of the Shi’is in Indonesia. National Library of Australia Catalogue*. 1 ed. Australia: ANU E Press, 2013.